

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
SNOWBALL THROWING UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SDN 022 SINTONG
KECAMATAN TANAH PUTIH**

Asia Dana, Zulkifli, Eddy Noviana
Asiadana1979@gmail.com, Ulong_zulkifli@gmail.com, eddynoviana82@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau
Pekanbaru

Abstract: The background of research study is that the learning outcomes of students categorized IPS is still low because students are still difficulties in accepting the lesson, the student are less active in learning, the teacher is less engaging students in learning and teachers only use the lecture method, and student are less involved directly to determine their own knowledge holds. Of these problems need to be a Class Action Research (PTK) by applying the learning mode cooperative mode throwing snowball . this research aims to improve learning outcomes IPS grade IV SDN 022 districts Sintong white ground with a number of students as many as 20 students. This research was conducted in two cycle by with one daily test. Data collection instruments in research is observation sheet and test results of learning. Result of the data analysis of the teacher in cycle one the first meeting and 69.4% increase to 80,6% on the second cycle first meeting 88,9% and second meeting increase to 97,2%. While the results of the data analysis activity of students in the first cycle the first meeting and the second meeting 63,9% and the second meeting increase to 77,8%. In the second meeting of the 83,3% and the second cycle the first meeting increase to 94,4%. From the result of this study showed that student learning has increased an average score of student learning outcomes is 63,25 basis increased to 70,5 in the first cycle increased again in the second cycle in 80,00. For mastery learning on the base score is 8 people (40%) increased in the first cycle to 12 people (60%) increased again in the second cycle to 18 people (90%). Thus we can conclude that if applied learning cooperative model throwing snowball mode can improve learning outcomes IPS grade IV SDN 022 district Sintong white ground.

Keywords: *Model Kooperatif Learning Type Snowball Throwing Student Achievement of science Studies*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
SNOWBALL THROWING UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SDN 022 SINTONG
KECAMATAN TANAH PUTIH**

Asia Dana, Zulkifli, Eddy Noviana
Asiadana1979@gmail.com, Ulong_zulkifli@gmail.com, eddynoviana82@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau
Pekanbaru

Abstrak: Latar belakang penelitian ini adalah bahwa hasil belajar IPS siswa dikategorikan masih rendah dikarenakan siswa masih kesulitan dalam menerima pelajaran, siswa kurang aktif dalam menerima pelajaran, guru kurang melibatkan siswa dalam belajar dan guru hanya menggunakan metode ceramah dan siswa kurang terlibat langsung untuk menentukan sendiri pengetahuan yang dimilikinya. Dari permasalahan tersebut perlu dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 022 Sintong kecamatan tanah putih dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang siswa. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dengan satu kali ulangan harian. Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini adalah lembar observasi guru, lembar observasi siswa dan tes hasil belajar. Hasil analisis data guru pada siklus I pertemuan pertama 69,4% dan pertemuan kedua meningkat menjadi 80,6%. Pada siklus II pertemuan pertama 88,9% dan pertemuan kedua meningkat menjadi 97,2%. Sedangkan hasil analisis data aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama 63,9% dan pertemuan kedua meningkat menjadi 77,8%. Pada siklus II pertemuan pertama 83,3% dan pertemuan kedua meningkat menjadi 94,4%. Dari hasil penelitian ini diperoleh hasil belajar siswa mengalami peningkatan yaitu rata-rata hasil belajar siswa skor dasar adalah 63,25 meningkat pada siklus I menjadi 70,5 meningkat lagi pada siklus II yaitu 80,00. Untuk ketuntasan belajar pada skor dasar adalah 8 orang (40%) meningkat pada siklus I menjadi 12 orang (60%) meningkat lagi pada siklus II menjadi 18 orang (90%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jika diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 022 Sintong kecamatan tanah putih.

Kata kunci : Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing*, Hasil belajar IPS

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah program, program melibatkan sejumlah komponen yang bekerja sama dalam sebuah proses untuk mencapai tujuan yang diprogramkan. Sebagai sebuah program, pendidikan merupakan aktivitas yang sadar yang sengaja yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mengetahui apakah penyelenggaraan program dapat mencapai tujuannya secara efektif dan efisien, maka perlu dilakukan evaluasi. Untuk itu evaluasi dilakukan atas komponen-komponen dan proses kerjanya sehingga apabila terjadi kegagalan dalam mencapai tujuan maka dapat ditelusuri komponen dan proses yang menjadi sumber kegagalan. Sedangkan evaluasi merupakan pengambilan keputusan berdasarkan hasil pengukuran dan standar kriteria. Pengukuran dan evaluasi merupakan dua kegiatan yang berkesinambungan. Evaluasi dilakukan setelah dilakukan berdasarkan hasil pengukuran. Pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan hasil pengukuran dengan kriteria yang ditetapkan. Oleh karena itu, terdapat dua kegiatan dalam melakukan evaluasi yaitu melakukan pengukuran dan membuat keputusan dengan membandingkan hasil pengukuran dengan kriterianya (Purwanto (2009:1)

Hal ini dikarenakan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan kajian antar disiplin ilmu yang mengkaji seperangkat peristiwa, konsep, fakta dan generalisasi yang berkaitan dengan isu-isu atau masalah-masalah sosial. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik atau siswa diarahkan untuk menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab. Salah satu tujuan pembelajaran adalah untuk mencapai hasil belajar yang tinggi. Akan tetapi hasil evaluasi peneliti selama mengajar di kelas IV SDN 022 Sintong Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir dari 20 orang siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM), yaitu 70. Dari siswa tersebut hanya 8 siswa (40 %) yang mencapai KKM.

Hal ini disebabkan: Guru masih menggunakan metode ceramah saja, Guru tidak menggunakan media pembelajaran. Dari penyebab di atas maka timbul gejala-gejala antara lain : Siswa tidak mampu menyelesaikan tugas dari guru, Rendahnya antusias siswa dalam pembelajaran IPS, Siswa terlihat kurang memperhatikan penjelasan guru, Siswa banyak bermain dan berbicara dengan kawan sebangkunya, Siswa malu bertanya dan di Tanya hanya diam saja

Berbagai gejala di atas menunjukkan hasil belajar IPS siswa rendah . untuk itu peneliti berusaha meningkatkan hasil belajar IPS dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif. salah satunya adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowbal Throwing*. Menurut peneliti model pembelajaran kooperatif *Snowbal Throwing* ini dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa serta sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar IPS. Disini siswa akan terlatih untuk mengemukakan gagasan secara cerdas dan kreatif serta mampu menemukan dan menggunakan kemampuan analisa dan imajinasi yang ada dalam dirinya untuk menghadapi berbagai persoalan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa Kelas IV SDN 022 Sintong Kecamatan Tanah Putih dengan penerapan Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing*.

Menurut Slavin (2009) dalam pembelajaran kooperatif pembelajaran menjadi sebuah aktivitas yang bisa membuat para siswa lebih unggul di antara teman-teman sebayanya. Siswa dalam kelompok kooperatif yang berhasil meraih prestasi membuktikan status sosial mereka di dalam kelas, sedangkan didalam kelas-kelas tradisional siswa seperti ini kehilangan status. Perubahan ini sangat penting artinya dalam konsekuensi sosial kesuksesan akademis.

Menurut Rusman (2011:206-207) terdapat 4 karakteristik pembelajaran kooperatif, diantaranya sebagai berikut: Pembelajaran secara Tim (Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dilakukan secara tim. Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, tim harus mampu membuat setiap siswa belajar. Setiap anggota tim harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran), Didasarkan pada manajemen kooperatif (Manajemen mempunyai tiga fungsi, yaitu; (a) fungsi manajemen sebagai perencanaan pelaksanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, dan langkah-langkah pembelajaran yang sudah di tentukan; (b) Fungsi manajemen sebagai organisasi; (c) fungsi manajemen sebagai kontrol, menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif perlu di tentukan kriteria keberhasilan baik melalui bentuk tes maupun non tes), Kemauan untuk kerja sama (Keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok, oleh karenanya prinsip kebersamaan atau kerjasama perlu di tekankan dalam pembelajaran kooperatif), Keterampilan untuk bekerja sama (Kemampuan bekerja sama itu dipraktikkan melalui aktivitas dalam kegiatan pembelajaran secara kelompok),

Menurut Rusman(2011:208), unsur-unsur dalam pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut : Siswa dalam kelompoknya haruslah bertanggung jawab bahwa mereka sehidup sepenanggunan bersama, Siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu di dalam kelompoknya, seperti milik mereka sendiri, Siswa haruslah melihat bahwa semua anggota didalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama, Siswa harus membagi tugas dan tanggung jawab yang sama di antara anggota kelompoknya, Siswa akan dikenakan evaluasi atau di berikan hadiah/penghargaan yang juga akan dikenakan untuk semua anggota kelompok, Siswa berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya, Siswa di minta mempertanggung jawabkan secara individu materi yang akan di tangani di dalam kelompok kooperatif.

Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing*, Menurut Istarani (2011,92) Model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan rangkaian penyajian materi ajar yang diawali dengan penyampaian materi, lalu membentuk kelompok dan ketua kelompoknya yang kemudian masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya serta dilanjutkan dengan masing-masing peserta didik diberi satu lembar kertas, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok. Inti dari model pembelajaran *Snowball Throwing* menjelaskan pada ketua kelompok, ketua kelompok menjelaskan pada anggotanya, masing-masing anggota membuat pertanyaan yang dimasukkan dalam bola. Lalu bola tersebut dilempar pada siswa lain untuk menjawab pertanyaan yang ada didalam bola

tersebut. Langkah-loangkah dari model pembelajaran tipe *Snowball Throwing* (Guru menyampaikan materi yang akan disajikan, Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi, Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing masing kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya, Masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok, Kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama ± 15 menit, Setelah siswa dapat satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas yang berbentuk bola tersebut secara bergantian, Evaluasi, Penutup.

Kelebihan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Menurut Istarani,(2011,92) yaitu: Meningkatkan jiwa kepemimpinan siswa, ada ketua kelompok yang diberi tugas kepada teman-temannya, Melatih siswa untuk belajar mandiri, karena masing-masing siswa diberi tugas untuk membuat satu pertanyaan, lalu pertanyaan itu akan dijawab oleh temannya atau sebaliknya, Menumbuhkan kreativitas belajar siswa karena membuat bola sebagaimana yang diinginkannya, Belajar lebih hidup, karena semua siswa aktif membuat pertanyaan ataupun menjawab soal temannya yang jatuh pada dirinya. Sedangkan Kelemahan belajar dengan Metode *Snowball Throwing* adalah Ketua kelompok sering sekali menyampaikan materi pada temannya tidak sesuai dengan apa yang disampaikan oleh guru kepadanya dan Sulit bagi siswa untuk menerima penjelasan dari teman teman atau ketua kelompoknya karena kurang jelas dalam menjelaskannya.

Pengertian Belajar, Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. (Slameto,2010:2), Travers,(Agus, 2011 :2) Belajar adalah proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku.

Morgan berpendapat (dalam Agus,2011:3) belajar adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman.sedangkan pengertian hasil belajar menurut Bloom (Nana Sujana 2011:22) hasil belajar mencakup kemampuan kognitif,afektif,dan psikomotorik. Hasil belajar, yaitu perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya dan tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai tujuan pembelajaran yang diterapkan (Purwanto,2009:44)

Hubungan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* dengan Hasil Belajar IPS. Dalam pembelajaran IPS siswa kelas IV SD Negeri 022 Sintong guru sangat menentukan keberhasilan pembelajaran tersebut.hal ini dapat memeberikan motivasi, semangat yang tinggi dalam berfikir, rajin dan aktif dalam enerima materi pembelajaran yang diberikan oleh guru

Dalam pembelajaran *Snowball Throwing* siswa dituntut untuk saling bekerjasama dalam kelompok.pembelajaran ini dirancang untuk membelajarkan siswa yang aktif, dan rasa kebersamaan terjalin baik didalam kelompok masing-masing maupun didalam kelompok-kelompok yang lainnya.

Hubungan antara model dengan hasil belajar IPS adalah saling keterkaitan karena model adalah suatu alat atau cara yang digunakan untuk mentransfer IPS agar dapat dengan mudah diterima oleh siswa, sehingga sangat tepat dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* karena dalam proses pembelajaran siswalah yang aktif. Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah Jika di terapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*, maka dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 022 Sintong.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini beralokasi di SDN 022 Sintong Kecamatan Tanah Putih sedangkan waktu penelitian ini dilaksanakan bulan Januari sampai maret 2015, Subjek penelitian ini adalah Siswa kelas IV SDN 022 Sintong Kecamatan Tanah Putih yang berjumlah 20 orang dengan jumlah laki-laki 12 orang dan perempuan 8 orang, dengan karakteristik kemampuan heterogen yaitu pandai, sedang dan kurang. Instrumen Penelitian dalam penelitian ini digunakan dua instrumen penelitian yaitu perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data dengan uraian sebagai berikut : Perangkat Pembelajaran terdiri dari (Silabus, Rpp dan Lks), Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Lembaran observasi diisi oleh observer sewaktu melakukan pengamatan terhadap aktifitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Lembaran oservasi ini digunakan untuk melihat pelaksanaan *Snowball Throwing*

Dalam proses pembelajaran, Tes dilakukan setelah melaksanakan proses pembelajaran yang diperlukan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar IPS yang dikumpulkan melalui ulangan harian yang berisi tentang soal-soal berdasarkan indikator yang akan di capai sehinga kualitas hasil belajar diketahui, Dokumentasi atau catatan penting dipergunakan untuk melihat hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan sehinga dapat menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki kelemahan dan kekurangan sebelumnya. Dokumentasi diperoleh dari catatan atau data yang dikumpulkan guru atau sekolah yang bersangkutan.

Teknik Analisis Data

1. Analisis Aktivitas Guru dan Siswa

Data pengisian lembar observasi aktivitas guru dianalisis secara kuantitatif dalam bentuk persentase. Data jumlah siswa yang terlibat dalam masing-masing aktivitas dan tingkah laku siswa dihitung dengan rumus :

$$NR = \frac{JS}{sm} \times 100\%$$

Sumber : Syahrilfuddin,dkk (2011:114)

Keterangan :

NR = Persentase rata-rata aktivitas guru

JS = Jumlah Skor aktivitas yang di lakukan

SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru

Analisis data untuk mengetahui aktivitas siswa mengacu pada kategori seperti pada tabel berikut :

Tabel. 1 Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

% Interval	Kategori
81 – 100	Amat Baik
61 – 80	Baik
51 – 60	Cukup
< 50	Kurang

Sumber ; Purwanto (Syahrilfuddin, dkk,2011:114)

1. Analisis Hasil Belajar

a. Hasil belajar siswa

Hasil belajar siswa yang telah diperoleh dianalisis berdasarkan rumus :

$$\text{Hasil belajar} = \frac{\text{jumlah jawaban yang benar}}{\text{jumlah soal}} \times 100$$

b. Ketuntasan individu

Seorang siswa dikatakan tuntas dalam belajar apabila mencapai skor nilai 70.

Dihitung dengan menggunakan rumus :

$$PK = \frac{SP}{SM} \times 100\%$$

Purwanto (syahrilfuddin , dkk,2011: 115)

Keterangan :

K = Persentase ketuntasan Individu

SP = Skor yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimum

Tabel 2 Kriteria penilaian ketuntasan hasil belajar siswa

% Interval	Kategori
80 – 100	Amat Baik
70 – 79	Baik
60 – 69	Cukup
50 – 59	Kurang
0 – 49	Kurang Sekali

Purwanto (syahrilfuddin , dkk,2011: 115)

Dengan kriteria apabila seorang siswa (individu) telah mencapai 70% dari jumlah soal yang diberikan atau dengan nilai 70 ke atas, maka siswa dikatakan tuntas.

3. Analisis Ketuntasan Klasikal dengan Rumus :

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

Purwanto (syahrilfuddin , dkk,2011: 116)

Dengan kriteria apabila suatu kelas telah mencapai 80% dari jumlah siswa yang tuntas dengan nilai KKM 70 maka kelas itu dikatakan tuntas.

4. Analisis Peningkatan Hasil Belajar

$$P = \frac{Posrate - Baserate}{Baserate} \times 100\%$$

Sumber: Zainal Aqib,(2011:53)

Keterangan:

P = Persentase Peningkatan

Posrate = Nilai sudah diberi tindakan

Baserate = Nilai sebelum tindakan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan

Pada tahap ini peneliti telah merancang instrument penelitian yang terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrument pengumpulan data. perangkat pembelajaran terdiri dari silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran yang di susun untuk 4 kali pertemuan, lembar kerja siswa (LKS) untuk 4 kali pertemuan, Tes formatif.

Instrument pengumpulan data yang digunakan adalah kriteria penilaian aktifitas guru dan criteria penilaian aktifitas siswa, lembar pengamatan guru untuk 4 kali pertemuan dan lembar pengamatan aktifitas siswa, kisi-kisi soal ulangan harian siklus I dan kisi-kisi soal ulangan harian siklus II ulangan harian I dan ulangan harian II, selain itu siswa jugaq dibagi dalam 4 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang siswa.

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* disajikan dengan 2 siklus yang terdiri dari siklus I dengan 2 kali pertemuan untuk membahas materi pembelajaran serta 1 kali ulangan harian dan siklus II dengan 2 kali pertemuan untuk membahas materi pembelajaran dan 1 kali ulangan harian

Hasil tindakan

Analisis hasil tindakan pada penelitian ini adalah menganalisa data yang telah dikumpulkan selama penelitian yakni data aktivitas guru, data aktivitas siswa dan data hasil belajar.

1. Aktivitas Guru

Data hasil pengamatan dan penilaian aktivitas yang dilakukan oleh guru selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Yang dilakukan oleh seorang observer adalah mengisi tabel berdasarkan indikator yang terdapat pada lembar observasi yang telah disediakan. Maka pada proses pembelajaran untuk siklus, pada pertemuan pertama dan kedua pada siklus I dan II dapat diperoleh data seperti yang terdapat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3 Aktivitas Guru pada Siklus I dan Siklus II

No	Aktivitas Guru	Siklus I		Siklus II	
		Pert 1	Pert 2	Pert 3	Pert 4
1	Memberikan appersepsi dan memotivasi siswa	3	3	4	4
2	Menyampaikan materi yang akan disajikan	3	3	4	4
3	Membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi berupa LKS	3	3	4	4
4	Menyuruh ketua kelompok kembali ke kelompoknya dan membimbing siswa mengerjakan LKS secara kooperatif	2	3	3	4
5	Memberikan selembar kertas kosong kepada tiap siswa untuk menuliskan pertanyaan yang menyangkut dengan materi pembelajaran	3	3	3	4
6	Membimbing siswa membuat bola dari kertas yang berisi pertanyaan dan membimbing siswa melemparnya dari satu siswa ke siswa yang lain	2	3	3	4
7	Memberikan kesempatan kepada siswa menjawab pertanyaan pada bola kertas secara bergantian	3	3	3	3
8	Mengadakan evaluasi secara individu	4	4	4	4
9	Memberikan penghargaan kelompok berdasarkan nilai perkembangan individu	2	4	4	4
Jumlah		25	29	32	35
Persentase		69,4	80,6	88,9	97,2
Kategori		Baik	Baik	Amat baik	Amat Baik

Dari tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa aktivitas guru dalam penerapan tipe *Snowball Thowing* pada siklus I pertemuan pertama sebesar 69,4% dengan kategori baik. Hal itu disebabkan karena dalam proses belajar guru kurang efisien dalam pengolahan waktu, guru kurang menguasai materi, dan dalam pembentukan kelompok banyak siswa yang bermain-main, sehingga banyak yang digunakan dalam membentuk kelompok. Di dalam penugasan juga siswa masih banyak yang kurang paham, sehingga guru harus mengarahkan siswa agar bisa merumuskan dan menganalisis materi pelajaran. Dan dalam melaporkan hasil diskusinya

banyak siswa yang masih takut dan ragu-ragu. Yang terakhir saat menyimpulkan tentang materi pembelajaran guru masih belum menguasai materi.

Pada pertemuan kedua aktivitas guru dalam proses belajar mengajar sedikit mengalami peningkatan sebesar 80,6% dengan kategori baik, karena dalam menjelaskan materi pelajaran guru sudah mulai bisa menguasai kelas dan menghadapi anak. Begitu juga dalam pembagian kelompok guru sudah mulai tegas jika anak tidak mematuhi peraturannya. Pada saat melaporkan hasil diskusi tidak ada yang menolak, takut dan ragu. Dan yang terakhir dalam membuat kesimpulan pelajaran guru terlihat masih sedikit kaku dalam berbicara.

Pada pertemuan ketiga ini aktivitas guru dalam proses belajar mengajar mengalami peningkatan sebesar 88,9% dengan kategori amat baik, karena sudah memahami dan menguasai penerapan *Snowball Thowing*, dapat dilihat pada saat guru menjelaskan materi dan informasi sudah menguasai kelas dengan baik. Dalam pembagian kelompok pun guru sudah terbiasa dan bisa mengatur siswa dengan baik. Serta mengarahkan siswa sesuai dengan langkah-langkah *Snowball Thowing*. Dan yang terakhir saat menyimpulkan pelajaran guru juga sudah melakukan dengan baik.

Pada pertemuan ke empat ini aktivitas guru dalam proses belajar mengajar mengalami peningkatan sebesar 97,2% dengan kategori amat baik, karena sudah memahami dan menguasai penerapan *Snowball Thowing*, dapat dilihat pada saat guru menjelaskan materi dan informasi sudah menguasai kelas dengan baik sekali. Dalam pembagian kelompok guru sudah terbiasa dan bisa mengatur dengan baik serta mengarahkan siswa sesuai dengan langkah-langkah *Snowball Thowing*. Yang terakhir saat menyimpulkan materi pelajaran guru juga sudah melakukan dengan baik sekali. dapat disimpulkan pada setiap pertemuan aktivitas guru semakin meningkat dan telah sesuai dengan langkah – langkah *Snowball Thowing*.

2. Aktivitas Siswa

Data hasil pengamatan dan penilaian aktivitas yang dilakukan oleh siswa selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Yang dilakukan oleh seorang observer adalah mengisi tabel berdasarkan indikator yang terdapat pada lembar observasi yang telah disediakan. Maka pada proses pembelajaran untuk siklus, pada pertemuan pertama dan kedua pada siklus I dan II dapat diperoleh data seperti yang terdapat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4 Aktivitas Siswa pada Siklus I dan Siklus II

No	Aktivitas Siswa	Siklus I		Siklus II	
		Pert 1	Pert 2	Pert3	Pert 4
1	Mendengarkan appersepsi dan motivasi yang diberikan guru	3	3	3	4
2	Mendengarkan guru menyampaikan materi	3	3	3	4
3	Duduk dalam kelompok belajar dan menerima materi berupa LKS dari ketua kelompok	3	4	4	4

4	Ketua kelompok kembali ke kelompoknya dan mengerjakan LKS secara kooperatif	2	2	3	4
5	Menulis pertanyaan dalam kertas kosong yang dibagikan guru	2	3	3	3
6	Membuat bola dari kertas pertanyaan dan melemparkannya kepada teman lain	2	3	3	4
7	Menjawab pertanyaan pada bola kertas yang dilemparkan oleh teman	2	3	3	3
8	Menjawab soal evaluasi secara individu	3	4	4	4
9	Mendengarkan guru memberikan penghargaan kelompok	3	3	4	4
Jumlah		23	28	30	34
Persentase		63,9	77,8	83,3	94,4
Kategori		Baik	Baik	Amat baik	Amat Baik

Dari tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa aktivitas siswa dalam penerapan pembelajaran Tipe *Snowball Throwing* pada siklus I pertemuan pertama sebesar 63,9% dengan kategori baik. Hal itu disebabkan karena dalam proses belajar mengajar siswa tidak mendengarkan materi atau informasi dengan sungguh-sungguh, siswa kesulitan menganalisis masalah pada awal pelajaran. Siswa kesulitan dalam membentuk kelompok, hal itu dikarenakan siswa belum terbiasa dengan tugas kelompok. Pada saat berdiskusi masih ada kelompok yang belum memahami dan mereka bertanya. Pada saat melaporkan hasil diskusi siswa terlihat tidak berani. Pada saat menyimpulkan materi pelajaran siswa terlihat kurang memperhatikan dan mendengarkan.

Pada pertemuan kedua aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar meningkat sebesar 77,8% dengan kategori baik, karena dalam mendengarkan materi pelajaran siswa terlihat sedikit tenang dari hari pertama, siswa sudah bisa dalam pembentukan kelompok cuma masih ada yang sedikit yang susah diatur. Pada saat berdiskusi siswa sudah mulai mengerti dan aktif dalam kelompok. Saat melaporkan hasil diskusi siswa sudah mulai berani. Dan yang terakhir siswa mendengarkan dengan baik saat guru menyimpulkan materi pelajaran.

Pada pertemuan ketiga aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan penerapan model pembelajaran Tipe *Snowball Throwing* ini meningkat menjadi 83,3% dengan kategori amat baik, karena siswa terlihat sungguh-sungguh dan serius mendengarkan penjelasan materi dan informasi pelajaran. Siswa sudah mulai aktif dalam menganalisis masalah didalam pelajaran. Siswa antusias membentuk kelompoknya masing-masing. Semua siswa ikut berdiskusi dan mengeluarkan pendapatnya, terlihat aktif suasana di dalam setiap kelompok. Saat melaporkan hasil diskusinya siswa begitu aktif dan antusias. Dan yang terakhir siswa mendengarkan dengan baik saat guru menyimpulkan pelajaran. Hal ini disebabkan karena siswa sudah mulai terbiasa dan menikmati setiap proses pembelajarannya.

Pada pertemuan keempat ini aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan penerapan pembelajaran Tipe *Snowball Throwing* ini meningkat sebesar 94,4% dengan kategori amat baik, karena siswa terlihat sungguh-sungguh mendengarkan penjelasan materi dan informasi pelajaran. Siswa sudah mulai aktif dalam menganalisis masalah didalam pelajaran. Siswa antusias membentuk kelompoknya masing-masing. Semua siswa ikut berdiskusi. Saat melaporkan hasil diskusinya siswa begitu aktif dan antusias. Dan yang terakhir siswa mendengarkan dengan baik saat guru menyimpulkan pelajaran. Hal ini disebabkan karena siswa sudah mulai terbiasa dan menikmati setiap proses pembelajarannya. Dapat disimpulkan pada setiap pertemuan aktivitas siswa semakin meningkat dan telah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran Tipe *Snowball Throwing*.

3. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan rata-rata hasil belajar IPS siswa yang diperoleh siswa untuk setiap ulangan harian pada siklus I dan II setelah menerapkan model pembelajaran kooperati Tipe *Snowball Throwing*, maka persentase peningkatan hasil belajar siswa bisa dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 5 Rata-Rata Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Tindakan

No	Data	Jumlah Siswa	Rata-Rata	Persentase Peningkatan	
				SA-UH I	SA-UH II
1	Data Awal	20	63,25		
2	UH I	20	70,5	11,46%	26,5%
3	UH II	20	80,0		

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa peningkatan hasil belajar dari data awal ke UH I yaitu dari rata-rata 63,25 menjadi 70,5 dengan peningkatan sebesar 11,46% peningkatan hasil belajar IPS dari data awal ke UH II yaitu rata-rata 63,25 menjadi 80,0 dengan persentase sebesar 26,5% dari data tersebut dapat dilihat bahwa hasil belajar IPS sebelum dan sesudah tindakan mengalami peningkatan. Ini membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil analisis data pada Bab IV, Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran tipe *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 022 Sintong. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian sebagai berikut :

1. Aktivitas guru pada siklus I memperoleh skor 69,4 dengan kategori Baik, mengalami peningkatan pada Siklus II menjadi 97,2 dengan

Amat Baik. Aktivitas siswa pada siklus I memperoleh skor 63,9 dengan kategori Baik, mengalami peningkatan pada Siklus II menjadi 94,4 dengan kategori Amat Baik.

2. Hasil belajar siswa siklus I memperoleh nilai rata-rata 70,5 dengan kategori Baik, mengalami peningkatan pada Siklus II menjadi nilai rata-rata 80,00 dengan kategori Amat Baik. dan telah mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 70.00 Pada Siklus I penelitian ini belum dikatakan berhasil, sedangkan pada Siklus II sudah berhasil berdasarkan ketetapan indikator kinerja pada Bab III.

Rekomendasi

1. Bagi para guru khususnya guru IPS, model pembelajaran *Tipe Snowball Throwing* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Bagi sekolah diharapkan agar lebih memperhatikan sarana dan prasarana yang menunjang Proses Belajar Mengajar
2. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dengan penerapan model pembelajaran *Tipe Snowball Throwing* sebaiknya memperhatikan pemanfaatan waktu, baik waktu diskusi maupun persentasi kelompok dengan sebaik-baiknya supaya jam belajar mengajar dapat berjalan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. 2009. *Cooperatif Learning*, Pustaka Belajar : Yogyakarta
- Arikunto. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara : Jakarta
- Dimiyati dan mudjiono. 2010 .*Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta : Jakarta
- Istarani. 2011. *Model pembelajaran inovatif* . Media Persada : Medan
- Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Rosda Karya : Bandung
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Belajar.Yogyakarta
- Rusman.2012. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Rajawali Pers: Jakarta
- Slameto.2010. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Rineka Cipta : Jakarta
- Syahrilfuddin, Dkk 2011 *Penelitian Tindakan Kelas*. Cendikia Insani : Pekanbaru
- Trianto,2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Kencana Prenada Media Group : Jakarta
- Zainal Aqib,dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SMP, SMA, SMK, CV*.Yrama Studio : Bandung